

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah suatu layanan kesehatan yang pelayanannya sangat kompleks dalam berbagai jenis pelayanan kesehatan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Rumah Sakit institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh ilmu perkembangan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Depkes Ri, 2009) Selain itu, setiap rumah sakit harus mempunyai unit rekam medis karena rekam medis berperan penting dalam menyediakan data- data dan informasi penting mengenai pasien.

Rekam medis merupakan salah satu unit yang terpenting dalam sebuah rumah sakit. Menurut PERMENKES no.269/ Menkes / Per / III / 2008 menyebut bahwa rekam medis berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan jadi dokumen rekam medis harus dijaga kerahasiaanya.

Hal tersebut berpengaruh dengan manfaat rekam medis menurut (Kholili, 2011) menyatakan bahwa kegunaan rekam medis yaitu, *Administration, Legal, Financial, Research, Education, Documentation*. Berkas rekam medis bertujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam

pengisian harus diisi dengan lengkap padahal ketidak lengkapan pengisian data mengakibatkan data menjadi tidak akurat dan tidak tepat. Untuk menjaga hal tersebut, maka pihak rumah sakit khususnya bagian rekam medis melakukan pemantauan kualitas tentang mutu berkas rekam medis.

Unit penyimpanan digunakan sebagai penyimpan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis terhadap kerahasiaan. Penyimpanan rekam medis dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Penyimpanan sangatlah penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik. Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan maka, cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik agar memudahkan petugas dalam mencari kembali berkas yang diperlukan (Firdaus, 2008).

Namun, sistem penyimpanan di rumah sakit belum terlaksana dengan baik, di bagian rak penyimpanan berkas rekam medis masih sering terjadi kesalahan misalnya kesalahan penempatan berkas rekam medis, salah simpan berkas rekam medis, ataupun tidak ditemukannya berkas rekam medis di rak penyimpanan. Hal ini yang disebut sebagai missfile. Terjadinya missfile pada bagian penyimpanan mengakibatkan adanya penambahan kerja petugas karena harus membuatkan rekam medis yang baru untuk pasien lama, sehingga proses pendaftaran cenderung lebih lama dan terjadi penggandaan rekam medis di rak penyimpanan. Hal tersebut juga akan menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien karena tidak adanya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya (Firdaus, 2008).

Rumah sakit di Indonesia sering sekali terjadi *missfile* pada bagian penyimpanan. Berdasarkan hasil penelitian dari 10 (sepuluh) jurnal yang dapat secara elektronik(online) dari Google Scholar dan Garuda diperoleh rata-rata persentase *missfile* Berkas Rekam Medis, sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Tabel Jumlah Dokumen Rekam Medis Terjadinya Missfile Berkas Rekam Medis Dalam 10 Jurnal

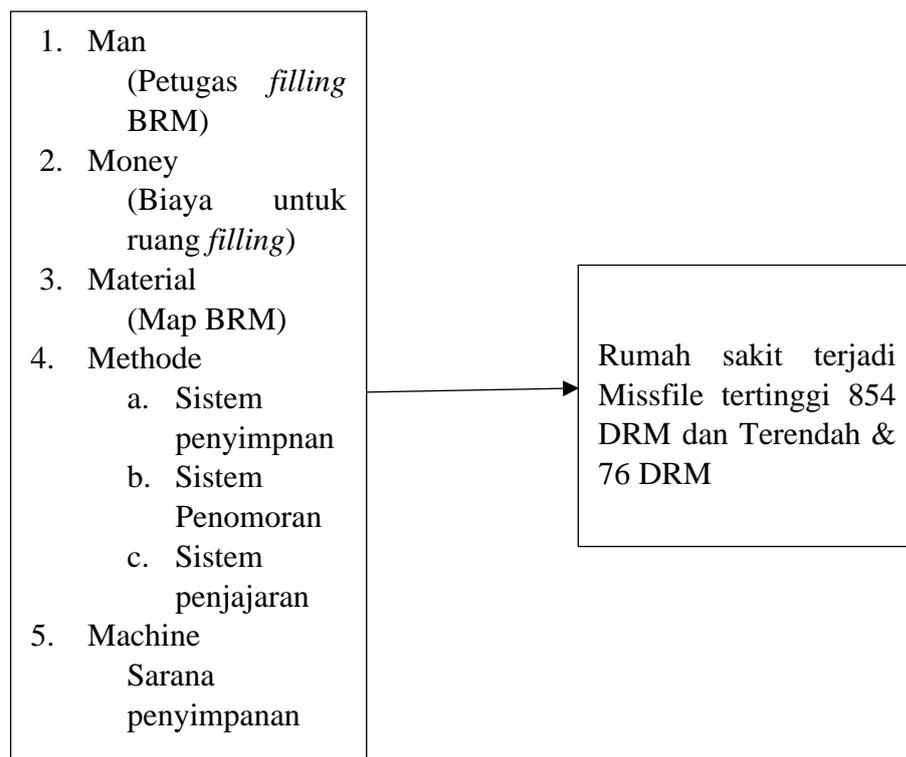
Jurnal	Jumlah DRM
Jurnal 1: Analisis penyebab terjadinya <i>missfile</i> DRM rawat jalan di ruang penyimpanan(<i>filling</i>)RSUD kota Bengkulu 2017	385 DRM
Jurnal 2 : Faktor-faktor penyebab terjadinya <i>missfile</i> di bagian <i>filling</i> rumah sakit umum daerah Banyumas tahun 2013	476 DRM
Jurnal 3: Faktor-faktor penyebab terjadinya <i>missfile</i> di bagian penyimpanan berkas rekam medis rumah sakit Mitra Medik Madan Tahun 2017	99 DRM
Jurnal 4 : Tingkat kejadian <i>missfile</i> dan factor-faktor penyebab di bagian <i>filling</i> unit rekam medis rumah sakit panti wilasa Dr. Cipto Semarang	353 DRM
Jurnal 5: Tinjauan upaya mengatasi kejadian <i>missfile</i> di pelayanan rawat jalan RSUD Dr.Soewondo Kendal	76 DRM
Jurnal 6 : Analisis deskriptif factor penyebab kejadian <i>missfile</i> di bagian rawat jalan RSUD Dr. M . Ashari Pemalang	84 DRM
Jurnal 7 : Tinjauan pengendalian <i>missfile</i> dokumen rekam medis di <i>filling</i> rawat jalan rumah sakit bayangkara semarang	70 DRM
Jurnal 8 : Faktor – factor penyebab kejadian <i>Missfile</i> di bagian <i>filling</i> rumah sakit Kendal Periode 2013	518 DRM
Jurnal 9 : Tingkat kejadian <i>missfile</i> dan factor-faktor penyebab di bagian <i>filling</i> rumah sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang	854 DRM
Jurnal 10 : Tinjauan upaya mengatasi kejadian misfile tempat penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Kabupaten Melawi	196 DRM

Rumah sakit terjadi kesalahan dalam penempatan berkas rekam medis di rak penyimpanan (*missfile*) dengan kejadian tertinggi yaitu 854 DRM yang terjadi

misfile dan terendah 76 DRM. Data tersebut tidak sesuai dengan SPO rekam medis yang seharusnya 0%.

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya missfile, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu faktor sistem penyimpanan, sistem penomoran, sistem penjajaran, sarana ruang penyimpanan, dan petugas ruang penyimpanan. Hal ini sesuai dengan penelitian, dimana sistem penyimpanan, sistem penjajaran, sarana ruang penyimpanan, dan petugas ruang penyimpanan merupakan penyebab terjadinya *misfile* (Simanjuntak & Sirait, 2017).

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 2 Indentifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya missfile dokumen rekam medis di ruang penyimpanan sebagai berikut:

1. Faktor kemungkinan sistem penyimpanannya menimbulkan masalah missfile apabila belum sesuai dengan SPO.
2. Faktor kemungkinan sistem penomorannya menimbulkan masalah missfile apabila belum sesuai dengan SPO.
3. Faktor kemungkinan sistem penjajarannya menimbulkan masalah misfile apabila belum sesuai dengan SPO.
4. Faktor kemungkinan sarana & prasarana penyimpanan menimbulkan masalah misfile apabila tidak mempunyai *Tracer* (Petunjuk Keluar), buku ekspedisi, dan kode warna dalam proses penyimpanan.
5. Faktor kemungkinan petugas *filling* Berkas Rekam Medis yaitu pengetahuan petugas terhadap penyimpanan Berkas Rekam Medis yang belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah di ruang lingkup yang diambil peneliti ini bertujuan agar peneliti tidak terlalu luas ruang pembahasannya, sehingga peneliti ini lebih terarah dan sesuai tujuan penelitian yang diinginkan. Penelitian ini digunakan untuk melakukan observasi yaitu faktor-faktor penyebab terjadinya missfile BRM di rumah sakit. Penelitian ini hanya meneliti tentang “Faktor-faktor penyebab terjadinya missfile di bagian penyimpanan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, penulis merumuskan sebagai berikut : “Apa kah Faktor-faktor penyebab terjadinya *missfile* BRM di rumah sakit? ”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor penyebab masalah *missfile* BRM di rumah sakit.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor penyebab *missfile* BRM dari faktor petugas *filling*.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab *missfile* BRM dari faktor Dana.
3. Mengidentifikasi faktor penyebab *missfile* BRM dari faktor penyimpanan.
4. Mengidentifikasi faktor penyebab *missfile* BRM dari faktor sarana Penyimpanan BRM, Penggunaan *Tracer*, dan Buku Ekspedisi.
5. Mengidentifikasi Faktor-faktor penyebab terjadinya *missfile* BRM di rumah sakit.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam upaya mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan.

1.6.2 Bagi STIKES

Sebagai bahan refensi untuk penelitian atau pengetahuan bagi mahasiswa atau pihak lainnya.